

## PENGARUH PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* BISNIS SYARIAH (GGBS) DAN *ISLAMICITY FINANCIAL PERFORMANCE INDEX* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023)

Ahmad Musafa<sup>1\*</sup>, Anita Kusuma Dewi<sup>2</sup>, Umarudin Kurniawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

[ahmadmusafa.1216@gmail.com](mailto:ahmadmusafa.1216@gmail.com)

[anitakusumadewi@polinela.ac.id](mailto:anitakusumadewi@polinela.ac.id)

[umarkurniawan@polinela.ac.id](mailto:umarkurniawan@polinela.ac.id)

Received: 20-08- 2024

Revised: 25-10-202

Approved: 25-11-2024

### ABSTRAK

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangatlah pesat selama sepuluh tahun terakhir. Adapun perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti pengaruh penerapan *good governance* bisnis syariah (GGBS) dan *islamicity financial performance index* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Populasi penelitian sebanyak 13 bank umum syariah dengan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 bank umum syariah dan 50 jumlah data yang didapat. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis jalur dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Analisis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian di dapat bahwa variabel *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2019-2023. Sedangkan untuk variabel *Islamic income vs non-islamic income ratio* (IsIR) dan *Profit Sharing Ratio* (PSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan *Return On Assets* pada tahun 2019-2023.

**Kata Kunci:** Perbankan Syariah, *Islamicity Financial Performance Index*, GGBS, PSR, EDR, IsIR, ROA

### PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia sangatlah pesat selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini didukung oleh kondisi demografi Indonesia yang memberikan keuntungan bagi perkembangan perbankan syariah, *Islamic Finance Report for Indonesia* mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam perkembangan industri perbankan syariah karena Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia yang akan menjadi pelaku dalam kemajuan perbankan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar yang memiliki indeks keuangan terbesar di dunia (Otoritas Jasa Keuangan, 2018-2021). Penurunan dan peningkatan perkembangan perbankan syariah saat ini, tentunya perlu diimbangi dengan kinerja perbankan syariah. Hal ini agar *Stakeholders* memberikan kepercayaan untuk menginvestasikan dananya pada perbankan syariah, untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka perlu dilakukan pengukuran kinerja bank umum syariah yang didasari pada standar dan pedoman tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Meilani, 2015).

Namun, saat ini muncul isu-isu mengenai kelemahan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip syariah yang menarik perhatian para pakar ekonomi keuangan Islam. Terdapat dua isu penting mengenai perbankan syariah yaitu syariah *compliance* dan *investment depositors protection*. Lembaga Keuangan di Turki Pada tanggal 10 Februari 2010

mengalami kebangkrutan. Lembaga keuangan tersebut adalah *Ihlas Finance House*, penyebab kebangkrutan lembaga keuangan tersebut menurut para pakar ekonomi keuangan syariah yaitu akibat dari kelemahan mekanisme internal, eksternal dan tata kelola lembaga keuangan syariah. Asrori (2014), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki kelemahan tata kelola perbankan syariah yaitu kurangnya kompetensi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan telah melikuidasi enam bank sejak awal tahun 2019, diantaranya perbankan syariah yaitu BPRS Jabal Tsur di Pasuruan, BPRS Safir di Bengkulu, dan BPRS Muamalat Youtefa di Papua. Hal ini disebabkan oleh tata kelola perusahaan yang lemah atau *good corporate governance* yang tidak dilakukan pihak manajemen

Hameed *et al.* (2004) merekomendasikan *Islamicity financial performance index*, untuk mengukur kepatuhan bank umum syariah dalam melaksanakan prinsip-prinsip syariah, Pengukuran kepatuhan bank umum syariah menggunakan *Islamicity financial performance index* memiliki tujuh indikator yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *islamic investment vs non-islamic investment*, *islamic income vs non-islamic income*, dan *AAIOIFI index (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)*. Penelitian ini memperkuat bahwa tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah. Selain itu, Bank Indonesia (2013) menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan dapat melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kebebasan, kewajaran dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*).

*Good Corporate* Bisnis Syariah (GGBS) adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Bisnis yang menerapkan *good corporate governance* akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan dapat berkembang dengan baik (Meilani, 2015). Penerapan *good governance* bisnis syariah, diharapkan bank umum syariah dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan berjalan dengan sehat secara keseluruhan sesuai dengan pedoman pelaksanaan GGBS yang berlaku. Pelaksanaan GGBS yang sesuai dengan pedoman yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meilani, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah penerapan *good governance* bisnis syariah (GGBS) dan *islamicity financial performance index* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan 10 sampel bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Mengacu pada penelitian Meilani (2015) untuk mengukur *islamicity financial performance index* menggunakan tiga rasio diantaranya *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income*. Sedangkan penerapan *good governance* bisnis syariah (GGBS) diukur menggunakan hasil *self assessment* yang dilakukan oleh bank umum syariah yang mengacu pada penelitian Asrori (2014). Pengukuran kinerja keuangan diproksikan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori *Stakeholder*

*Stakeholder* menurut Freeman dan McVea (dalam Fahrizqi, 2010) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. *Stakeholder* dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu *Stakeholder* primer dan *Stakeholder* sekunder (Clarkson dalam Fahrizqi, 2010). *Stakeholder* primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk going concern, meliputi: shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *Stakeholder* publik, yaitu: pemerintah dan komunitas. Kelompok *Stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Dari dua jenis *Stakeholder* diatas, *Stakeholder* primer adalah *Stakeholder* yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai power yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan.

Dalam teori *Stakeholder* posisi para *stakeholder* dipertimbangkan sebagai pihak yang paling memiliki kekuatan dalam perusahaan, sehingga pertimbangan utama bagi perusahaan dalam memutuskan untuk mengungkapkan atau tidak suatu informasi dalam laporan keuangan adalah *stakeholder*. Deegan (dalam Ulum, 2007) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *Stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk diberi informasi bagaimana dampak aktivitas perusahaan bagi mereka meskipun akhirnya nanti mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut, atau tidak dapat memainkan peran konstruktif di dalam kelangsungan hidup perusahaan.

### Perbankan Syariah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah di Indonesia terdiri dari, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syaria, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

### Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan atas kinerja yang dijalankannya, untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan, dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Terdapat berbagai analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya yaitu menggunakan rasio *profitabilitas*. Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* yang digunakan yaitu ROA.

*Return On Assets* adalah rasio yang membandingkan laba perusahaan dengan aset guna mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki

untuk menghasilkan laba (Dewanata *et al.*, 2016). ROA menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih terhadap total asset (Keown *et al.*, 2008). *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, *return on asset* merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 2007:29 dalam Rosiwan 2014). ROA adalah alat ukur yang baik dalam menghitung tingkat pengembalian modal bagi pemegang saham. ROA memberikan ide bagaimana manajemen harus efektif dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

### **Good Governance Bisnis Syariah**

*Good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, manajemen, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak, wewenang dan kewajiban mereka atau dengan kata lain *good corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan organ perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001). *Good corporate governance* yang diterapkan dalam perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional. Oleh karena itu, Bank Indonesia (2009) menyediakan pedoman untuk melaksanakan *good governance* bisnis syariah (GGBS) dalam praktik perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. GGBS merupakan salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan usaha pada bank umum syariah.

Bank Indonesia dalam PBI No. 11/33/PBI/2009 mewajibkan bank umum syariah untuk melakukan *self assessment* atas penerapan *good governance* bisnis syariah (GGBS). Terdapat sebelas faktor penilaian yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan *self assessment* penerapan GGBS, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penanganan benturan kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
8. Penerapan fungsi audit internal.
9. Penerapan fungsi audit eksternal.
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD).
11. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan, laporan pelaksanaan *good governance* bisnis syariah dan pelaporan internal.

Menurut KNKG (2011), terdapat beberapa perbedaan antara GCG dengan GGBS antara lain dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbedaan GCG (*Good Corporate Governance*) dan GGBS (*Good Governance*)

Bisnis Syariah)

Aspek/Kriteria	Pedoman GCG	Pedoman GGBS
Penciptaan prakondisi/situasi yang kondusif	Terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan UU yang didukung oleh 3 pilar: negara, dunia usaha dan masyarakat.	Terwujudnya bisnis yang berlandaskan pada kaidah-kaidah syariah dan berorientasi pada keberhasilan materi dan spiritual. Prakondisi spiritual untuk mewujudkan ketakwaan. Prakondisi operasional yang didukung oleh 4 pilar yaitu negara, Ulama, dunia usaha dan masyarakat.
Asas <i>Good governance</i>	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan	Dua pijakan dasar yaitu yang pertama spiritual yang berupa halal dan thayib. Yang kedua, operasional yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist
Etika dan pedoman perilaku	Setiap perusahaan harus memiliki <i>core value</i> : seperti terpercaya, adil, jujur yang menggambarkan sikap moral dan etika bisnis setiap bagian perusahaan dan karyawan.	Etika bisnis merupakan acuan moral demi terbentuknya akhlakul karimah dalam berbisnis. Bisnis syariah harus mengacu pada prinsip dasar jujur, adil, amanah, dan ahsan. Pelaku bisnis dapat merumuskan pedoman perilaku yang terdiri dari nilai-nilai bisnis, etika bisnis, dan pedoman perilaku bisnis syariah.

Sumber: KNKG (2011)

Menurut Desiana *et al.* (2016), terdapat beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil akhir *self assessment* serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *self assessment* GGBS yang berbeda dengan hasil pemeriksaan/pengawasan Bank Indonesia.

- 1) Menetapkan nilai peringkat per faktor, dengan melakukan analisis *self assessment* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria/indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi sebenarnya.
- 2) Menetapkan nilai komposit hasil *self assessment*, dengan cara membobot seluruh faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan predikat kompositnya.

Penetapan predikat, perlu diperhatikan batasan berikut:

- a) Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor dengan nilai peringkat 5, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank adalah "Cukup Baik".

- b) Apabila dalam penilaian seluruh faktor terdapat faktor dengan nilai peringkat 4, maka predikat komposit tertinggi yang dapat dicapai bank tersebut adalah “Baik”.
- 3) Apabila hasil pelaksanaan *self assessment* GGBS menunjukkan perbedaan yang material yakni mengakibatkan hasil predikat komposit yang berbeda, maka bank wajib menyampaikan revisi hasil pelaksanaan *self assessment* GGBS tersebut secara lengkap kepada Bank Indonesia.
- 4) Revisi hasil *self assessment* pelaksanaan GGBS tersebut, harus dipublikasikan dalam laporan keuangan publikasi bank umum syariah pada periode terdekat, meliputi nilai 5 Komposit dan predikatnya.
- 5) Hasil *self assessment* pelaksanaan GGBS sebagaimana yang dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GGBS. Satuan pengukuran dalam *self assessment* GGBS adalah nilai *absolut* yang sudah ditentukan yang kemudian disebut dengan nilai komposit. Dimana nilai komposit tersebut menentukan peringkat *self assessment* GGBS yang diperoleh bank umum syariah.

#### **Islamicity Financial Performance Index**

*Islamicity financial performance index* merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan syariah dalam melaksanakan prinsip-prinsip syariah.

#### **Profit Sharing Ratio**

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengukur seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas bagi hasil melalui indikator ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh dengan menjumlahkan akad pembiayaan mudharabah dan musyarakah dibagi dengan total pembiayaan bank umum syariah. Rasio ini membandingkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan (Aisjah dan Hadianto, 2013).

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

#### **Zakat Performance Ratio**

Zakat harus menjadi tujuan bank syariah karena zakat merupakan salah satu perintah wajib dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank syariah untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earnings per share*). Kesuksesan bank harus didasarkan pada aktiva bersih bukan pada laba bersih yang biasanya digunakan oleh metode konvensional. Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat seperti sumber dana zakat, jumlah zakat yang disalurkan serta saldo awal dan akhir zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan bank umum syariah

#### **Equitable Distribution Ratio**

Indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh bank syariah didistribusikan secara adil diantara berbagai pihak pemangku kepentingan. Akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi laba yang merata diantara semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu para pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan itu sendiri. Masing-masing, dihitung dengan mengukur jumlah pendistribusian (sosial masyarakat, karyawan, investor dan perusahaan) dibagi dengan total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak (Aisjah dan Hadianto, 2013).

$$EDR = \frac{\text{Dana Kebajikan} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Dividen} + \text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

### **Directors Employees Welfare Ratio**

Seberapa besar kompensasi yang diberikan untuk direktur menjadi isu yang penting, dimana banyak yang menganggap bahwa direktur mendapat kompensasi yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka kerjakan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan upah yang terlalu tinggi dibandingkan dengan kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan pegawai yang dimaksud dalam hal ini adalah upah, tunjangan, pelatihan dan lainnya.

### **Islamic Investment vs Non-Islamic Investment**

Rasio ini mengukur sejauh mana bank syariah melakukan investasi yang halal dibandingkan investasi yang tidak sesuai dengan prinsi-prinsip syariah seperti investasi yang mengandung riba, gharar dan judi.

### **Islamic Income vs Non-Islamic Income**

Indikator ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh. Hasil dari indikator ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bank syariah yang terbebas dari unsur riba, gharar, dan judi. Pengungkapan pendapatan halal dan pendapatan non-halal bagi bank syariah sangatlah penting. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana bank umum syariah melaksanakan aspek halal dan prinsip-prinsip syariah (Aisjah dan Hadianto, 2013).

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

### **AAOIFI Index**

Indeks ini untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). dari tujuh indikator *Islamicity financial performance index*, tidak semuanya dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena adanya kekurangan dan keterbatasan informasi yang diperoleh dalam laporan tahunan bank umum syariah. Sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio yaitu *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio* dan *Islamic income vs non-Islamic income*.

### **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

H<sub>2</sub>: *Profit Sharing Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

H<sub>3</sub>: *Equitable Distribution Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

H<sub>4</sub>: *Islamic Income vs Non-Islamic Income* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

### **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan GCG bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 yang

diperoleh dari masing-masing website bank umum syariah. Data yang diambil berupa data panel, yaitu pengumpulan data dari beberapa perusahaan dengan rentang waktu dari tahun 2019-2023.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan GCG bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu suatu metode kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan pada perusahaan. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi masing-masing bank umum syariah.

### Kinerja Keuangan

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

### Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah

Penerapan GGBS diukur berdasarkan peringkat *self assessment* yang dilakukan oleh bank umum syariah. Berdasarkan penelitian Asrori (2014), GGBS diukur berdasarkan peringkat *self assessment* atas pelaksanaan GGBS yang dinyatakan dengan predikat dan skala interval sebagai berikut.

Tabel 2. Predikat dan *Skala Interval* atas Peringkat *Self Assessment* GGBS

No	Peringkat	Predikat	Skala
1	Satu	Sangat Baik	5
2	Dua	Baik	4
3	Tiga	Cukup Baik	3
4	Empat	Kurang baik	2
5	Lima	Tidak Baik	1

Sumber: Lampiran SE BI No. 9/12/DPNP (2007)

### *Islamicity Financial Performance Index*

Penelitian *islamicity financial performance index* ini menggunakan tiga rasio pengukuran yaitu *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio* dan *islamic income vs non-islamic income*.

#### *Profit Sharing Ratio*

Rasio ini membandingkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan (Aisjah dan Hadianto, 2013).

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

#### *Equitable Distribution Ratio*

Rasio ini mengukur jumlah pendistribusian (sosial masyarakat, karyawan, investor dan perusahaan) dibagi dengan total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak (Aisjah dan Hadianto, 2013).

$$EDR = \frac{\text{Dana Kebajikan} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Dividen} + \text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

#### *Islamic Income vs Non-Islamic income*

Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana bank umum syariah melaksanakan aspek halal dan prinsip-prinsip syariah (Aisjah dan Hadianto, 2013).

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel

Hasil dari pengukuran analisis statistik deskriptif setelah dilakukan penghapusan data dengan cara *outlier* data, dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GGBS	45	3	5	3.91	.596
PSR	45	.09983	.95497	.6171040	.23440872
EDR	45	-1.8917	.8337	.384750	.5605898
IsIR	45	.9886	1.0000	.998471	.0024389
ROA	45	-7.4464	4.5638	.580628	2.1351350
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah dengan program IBM SPSS 26 (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Return on Assets

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, nilai terendah ROA adalah -7,4464 dimana nilai tersebut dihasilkan oleh Bank Syariah Bukopin tahun 2023. Nilai ROA tertinggi dihasilkan oleh Bank BPD Mega Syariah tahun 2021 dengan nilai ROA 4,5638. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 0,580628 dapat dikatakan bahwa sebagian besar bank syariah telah mampu mengelola aset untuk menghasilkan laba dengan baik jika melihat nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar deviasi sebesar 1,2653475 menunjukkan simpangan data yang relatif besar dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ROA bervariasi.

#### 2. Good Governance Bisnis Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, nilai terendah peringkat GGBS adalah 3 dimana nilai tersebut dihasilkan oleh Bank BPD NTB Syariah (2023), Bank Muamalat Indonesia (2019 dan 2020), Bank Jabar Banten Syariah (2019-2021) dan Bank Syariah Bukopin (2019-2022). Nilai tertinggi peringkat GGBS adalah 5 dimana nilai tersebut dihasilkan oleh Bank Mega Syariah (2023) dan Bank Centra Asia Syariah (2019-2023), yang berarti bank umum syariah tersebut telah menerapkan GGBS dengan sangat baik. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 3,91 dapat dikatakan bahwa sebagian besar bank umum syariah telah menerapkan GGBS dengan baik. Standar deviasi sebesar 0,596 menunjukkan simpangan data yang lebih kecil dari nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sebaran peringkat GGBS variasi datanya sama.

#### 3. Profit Sharing Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif, Nilai PSR terkecil yaitu 0,09983 yang dihasilkan oleh BPD Aceh Syariah (2019). Sedangkan nilai PSR terbesar yaitu 0,95497 yang dihasilkan oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2019. Angka tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Hal ini berarti Bank Panin Dubai Syariah lebih menekankan pada pembiayaan bagi hasil. Nilai rata-rata sebesar 0,6171040 berarti sebagian besar bank umum syariah melakukan transaksi

pembiayaan bagi hasil. Nilai standar deviasi sebesar 0,23440872 menunjukkan simpangan data lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti variasi data sama.

#### 4. *Equitable Distribution Ratio*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai terendah EDR yaitu -1,8917 yang dihasilkan oleh Bank Syariah Bukopin tahun 2023. Berbeda dengan Bank BPD Aceh Syariah tahun 2022, yang memperoleh nilai EDR tertinggi yaitu 0,8337 yang mencerminkan bahwa pada tahun 2022 Bank BPD Aceh Syariah menyalurkan dana kebajikan, *employee expense*, kesejahteraan *shareholders*, dan laba bersih yang lebih baik dibandingkan dengan BUS lainnya. Menurut ajaran islam semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka sedekah yang dibayarkan seharusnya juga lebih besar. Terutama karena memiliki *background* syariah sudah sepatutnya bank mengeluarkan *shodaqoh*. Nilai *mean* sebesar 0,384750 menunjukkan sebagian besar BUS telah mengeluarkan dana kebajikan, *employee expense*, kesejahteraan *shareholders*, dan laba yang tinggi. Nilai standar deviasi 0,5605898 lebih besar dari nilai *mean*. Nilai tersebut menggambarkan bahwa data variabel EDR ini bervariasi atau sebaran data relatif rendah.

#### 5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif, nilai minimum IsIR sebesar 0,9886 yang dihasilkan oleh BPD Aceh Syariah 2019. Sedangkan nilai maksimum IsIR yaitu 1,0000 yang dihasilkan oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2021 dan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020, 2022 dan 2023. Nilai *mean* sebesar 0,998471 menunjukkan sebagian besar bank umum syariah menghasilkan pendapatan halal dan hanya sedikit pendapatan non halal yang diterima. Nilai standar deviasi sebesar 0,0024389 lebih kecil dari *mean*. Nilai tersebut menggambarkan bahwa penyimpangan data dalam variabel IsIR kecil dan tergolong dalam data yang baik.

#### Uji Normalitas

Berikut ini hasil output uji *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan IBM SPSS *Statistics 26*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75924708
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.088
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,104 dengan nilai *asymptotic significance* 0,200 (nilai tersebut > 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Berikut ini hasil output uji multikolinieritas menggunakan IBM SPSS *Statistics* 26.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF	
1	GGBS	.953	1.049	
	PSR	.757	1.321	
	EDR	.812	1.232	
	IsIR	.906	1.104	

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil output dalam tabel 5, bahwa nilai *tolerance* dari variabel GGBS, PSR, EDR dan IsIR memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Mengindikasikan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil output uji multikolinieritas menggunakan IBM SPSS *Statistic* 26.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.861	.7963051	1.138

a. Predictors: (Constant), IsIR, GGBS, EDR, PSR  
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* Statistik sebesar 1,138 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson* Statistik 0,860 berada diantara -2 dan +2.

### Uji Heterokedastisitas

Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-135.559	71.976		-1.883	.066
	GGBS	-.333	.300	-.133	-1.110	.273
	PSR	-2.705	.635	-.551	-4.262	.000
	EDR	.202	.343	.076	.588	.560
	IsIR	139.993	72.230	.231	1.938	.059

a. Dependent Variable: ABRESID

Sesudah dilakukan uji heterokedastisitas, variabel GGBS, EDR dan IsIR tidak menunjukkan tanda-tanda adanya heterokedastisitas karena nilai signifikansi >0,05. Sedangkan, untuk variabel PSR ditemukan gejala heterokedastisitas yakni nilai signifikan <0,05. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan *treatment* dengan menghapus atau *outlier*. Hasil dari uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser setelah di *outlier* data dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser setelah *outlier* Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-34.405	35.773		-.962	.342
	GGBS	-.121	.143	-.133	-.843	.404
	PSR	.048	.409	.021	.116	.908
	EDR	.148	.165	.153	.894	.377
	IsIR	35.371	35.935	.159	.984	.331

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa, setelah di lakukan *outlier* data terlihat pada tabel 8 bahwa variabel GGBS, PSR, EDR dan IsIR tidak memiliki gejala heterokedastisitas karena signifikansi > 0,05.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-37.273	51.492		-.724	.473
	GGBS	.505	.206	.141	2.448	.019
	PSR	-.138	.589	-.015	-.235	.815
	EDR	3.465	.238	.910	14.581	.000
	IsIR	34.684	51.725	.040	.671	.506

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 9 didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = -37,273 + 0,505GGBS - 0,138PSR + 3,465 EDR + 34,684IsIR$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- GGBS : *Good governance* Bisnis Syariah
- PSR : *Profit Sharing Ratio*
- EDR : *Equitable Distribution Ratio*
- IsIR : *Islamic Income vs Non-Islamic Income*
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- e : error terms (kesalahan pengganggu)

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.861	.7963051

a. Predictors: (Constant), IsIR, GGBS, EDR, PSR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,861 yang berarti bahwa *good governance* bisnis syariah, *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic*

*income vs non-islamic income* mampu menjelaskan variabel *return on assets* sebesar 86,1% dan sisanya 13,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Kriteria pengujianya (Uji F) adalah sebagai berikut:

- $H_a$  ditolak yaitu apabila nilai signifikan  $F > 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.
- $H_a$  diterima yaitu apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.223	4	43.806	69.083	.000 <sup>b</sup>
	Residual	25.364	40	.634		
	Total	200.587	44			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), IsIR, GGBS, EDR, PSR

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F sebesar 69,083 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini (*Good Governance* Bisnis Syariah, *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic income vs non-islamic income ratio*) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (ROA), yang berarti  $H_a$  diterima dan model regresi linear dalam penelitian ini sudah tepat.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_a$  ditolak, yaitu apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a$  diterima, yaitu apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai  $\alpha$  0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-37.273	51.492		-.724	.473
	GGBS	.505	.206	.141	2.448	.019
	PSR	-.138	.589	-.015	-.235	.815
	EDR	3.465	.238	.910	14.581	.000
	IsIR	34.684	51.725	.040	.671	.506

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa:

- Variabel GGBS memiliki nilai t hitung sebesar 2,448 dengan signifikansi sebesar 0,019 yang berarti  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa GGBS berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau  $H_1$  diterima.

- b. Variabel PSR memiliki nilai t hitung sebesar -0,235 dengan signifikansi sebesar 0,815 yang berarti  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa profit sharing ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau  $H_2$  ditolak.
- c. Variabel EDR memiliki nilai t hitung sebesar 14,581 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa equitable distribution berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau  $H_3$  diterima.
- Variabel IsIR memiliki nilai t hitung sebesar 0,671 dengan signifikansi sebesar 0,506 yang berarti  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic income vs non-islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan atau  $H_4$  ditolak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan *good governance* bisnis syariah (GGBS), *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio* dan *islamic income vs non-islamic income ratio* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 yang dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 atau lebih kecil dari 0,05. *Profit Sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 yang dibuktikan melalui hasil pengujian signifikansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,815 atau lebih kecil dari 0,05. *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 yang dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. *Islamic Income vs non-Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 yang dibuktikan melalui pengujian signifikansi dengan nilai signifikansi 0,506 yang lebih besar dari 0,05. *Good Governance* Bisnis Syariah (GGBS), *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio* dan *Islamic Income vs non-Islamic Income Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2023 yang dibuktikan melalui pengujian signifikansi simultan (uji F) diperoleh nilai F sebesar 69,083 dengan nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, S., dan Hadianto, A. E. (2013). *Performance Based Islamic Performance Index (Study on The Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 2(2), 98-110.
- Asrori. (2014). Implementasi *Islamic Corporate Governance* dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1), 90-102.
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia No.15/13/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tanggal 24 Desember 2013 - Bank Umum Syariah*. Dipetik September 10, 2023, dari [Peraturan Bank Indonesia No.15/13/PBI/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah](https://www.bi.go.id/id/pressroom/press-releases/2013/12/24/peraturan-bank-indonesia-no-15-13-pbi-2013-tentang-perubahan-atas-peraturan-bank-indonesia-nomor-11-3-pbi-2009-tentang-bank-umum-syariah)
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Dipetik September 10, 2023, dari <https://www.ojk.go.id/waspada>

[investasi/id/regulasi/Documents/UU No 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah.pdf](#)

- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Desiana, L., Mawardi, dan Gustiana, S. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1-20.
- Dewanata, P., Hamidah, dan Ahmad, G. N. (2016). *The Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index to The Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259-278.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1-10.
- Ferdyant, F., Anggraini, R., dan Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 134-149.
- Fuad, H. (2019). Dipetik September 9, 2023, dari SindoNews.com: <https://ekbis.sindonews.com/read/1424641/178/lemah-tata-kelola-lpstutup-6-bank-bermasalah-1564323531>.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., dan Pramono, S. (2004). *Alternative Disclosure dan Performance Measure for Islamic Banks*. *Second Conference on Administrative Sciences*, 19-21.
- Hardina, L., Sasongko, N., dan Setiawati, E. (2019). Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia. *The 9th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 275-282.
- Hisamuddin, N., dan Tirta, M. Y. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Holili, T. (2017). Analisis Penerapan *Good Corporate* Bisnis Syariah dan Pencapaian Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Shariah dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Mataram*, 1(1), 1-13.
- Indrayani, dan Risna. (2018). Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan *Sharia Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Perpajakan Indonesia*, 6(10), 68-80.
- International Shari'ah Research Academy for Islamic Finance*. (2015). *Sistem Keuangan Islam: Prinsip dan Operasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976). *Theory of Firm: Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Finance Economics* 3, 305-360.
- Keown, A. J., Martin, dan D, F. S. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Edisi 10*. Indonesia: PT Indeks.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Economy*, 8(1), 1-16.
- KNKG. (2011). *Pedoman Umum GGBS*. Dipetik September 08, 2023, dari PUG-ESI.pdf (knkg.or.id)
- Kuppusamy, Mudiarasan, Saleh, A. S., dan Samudhram, A. (2010). *Measurement of Islamic Banks Health Using Shari'a Conformity and Profitability Model*. *International Association for Islamic Economics*, 13(2), 35-48.

- Listiani, Y. U., Nurhasanah, N., dan Bayuni, E. M. (2016). Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014. *Prosiding Keuangan dan perbankan Syariah*, 2(2), 574-578.
- Maisaroh, S. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*.
- Mardiani, L., Yadiati, W., dan Jaenudin, E. (2019). *Islamic Corporate Governanace* dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS). *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 128-142.
- Meilani, S. E. (2015). Hubungan Penerapan *Good governance* Bisnis Syariah Terhadap *Islamicity financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional dan The 2nd Call for Syariah Paper*, 182197.
- Meilani, S. E. (2016). Penerapan *Good governance* Bisnis Syariah (GGBS) dan *Voluntary Disclosure* (Studi pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Eka CIDA*, 1(1), 125-139.
- Nurdin, S., dan Suyudi, M. (2019). 8 Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 2(2), 119-127.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 70-84.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*. Dipetik September 08, 2023, dari ojk.go.id: <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/pages/Roadmap-Pengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*. Dipetik September 08, 2023, dari ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Juni-2023.aspx>
- Permatasari, I., dan Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52-59.
- Prasetya, dan Mutmainah. (2010). Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia.
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 170-181.
- Rahma, Y. (2018). *The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index on Financial Performance*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 105-116.
- Roziq, A., dan Nisar, D. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* Melalui Risiko Bisnis dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(1), 90-109.
- Sebtianita, E. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. *Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Malang*, 3.
- Siswanti, I. (2016). Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank

- Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 156-323.
- Syafei, A. W. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan *Good governance* Bisnis Syariah (GGBS) terhadap Kemampuan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri pranata Sosial*, 2(2).
- Kuppusamy, Mudiarasan, Saleh, A. S., dan Samudhram, A. (2010). *Measurement of Islamic Banks Health Using Shari'a Conformity and Profitability Model. International Association for Islamic Economics*, 13(2), 35-48.
- Syafei, A. W. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan *Good governance* Bisnis Syariah (GGBS) terhadap kemampuan laba (Studi Perusahaan yang Terdaftar di JII 2011). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(2), 74-86.
- Syafruddin, M., dan Harianto, N. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah di Indonesia. *Diponegoro Jurnal of Accounting*, 2(4), 1.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Triyuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori* (ed. Ke-2). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.